

Intervensi *E-Motive* Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan *Postpartum Hemorrhage*: Studi Kasus

Mayasari¹, Riski Oktafia^{2*}, Agustin Eko Puji Rahayu³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³ RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Email: riski.psik@umy.ac.id

Abstrak

Perdarahan postpartum (PPH) merupakan komplikasi obstetri yang berpotensi meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal sehingga memerlukan penanganan cepat dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *E-MOTIVE* dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan PPH. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada pasien postpartum spontan usia 27 tahun dengan perdarahan ± 600 ml/24 jam disertai anemia dan ketidakstabilan hemodinamik. Intervensi dilakukan melalui *bundle E-MOTIVE* yang meliputi deteksi dini perdarahan, massage uterus, terapi cairan intravena, serta evaluasi dan eskalasi sumber perdarahan. Hasil menunjukkan bahwa setelah intervensi selama 2 \times 24 jam, perdarahan dapat terkontrol tanpa peningkatan jumlah, serta terjadi perbaikan kondisi hemodinamik dan penurunan gejala klinis. Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan *E-MOTIVE* efektif dalam meningkatkan respon cepat dan terintegrasi dalam manajemen PPH. Kesimpulannya, penerapan *E-MOTIVE* efektif dalam mengontrol perdarahan postpartum dan mencegah komplikasi lebih lanjut, sehingga direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan berbasis bukti dalam penanganan PPH.

Kata kunci: Postpartum Hemorrhage, E-MOTIVE, keperawatan.

Abstract

Postpartum hemorrhage (PPH) is an obstetric emergency that can increase maternal morbidity and mortality, requiring prompt and appropriate management. This study aimed to analyze the implementation of the E-MOTIVE approach in nursing care for patients with PPH. The method used was a case study of a 27-year-old postpartum patient with approximately 600 ml blood loss within 24 hours, accompanied by anemia and hemodynamic instability. Interventions were carried out using the E-MOTIVE bundle, including early detection of bleeding, uterine massage, intravenous fluid therapy, and evaluation and escalation to identify the source of bleeding. The results showed that after 2 \times 24 hours of intervention, bleeding was controlled without further increase, along with improvement in hemodynamic stability and reduction of clinical symptoms. The findings indicate that the E-MOTIVE approach is effective in providing a rapid and integrated response in PPH management. In conclusion, the implementation of E-MOTIVE is effective in controlling postpartum hemorrhage and preventing further complications, and is recommended as an evidence-based nursing intervention in managing PPH.

Keywords: Postpartum Hemorrhage, E-MOTIVE, nursing.

1. PENDAHULUAN

Masa postpartum atau masa nifas merupakan periode setelah persalinan yang dimulai sejak bayi dan plasenta lahir hingga tubuh ibu kembali mendekati kondisi sebelum kehamilan (Gaurav Chauhan, 2022). Periode ini umumnya berlangsung sekitar 6–8 minggu setelah persalinan dan ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis maupun psikologis sebagai bagian dari proses adaptasi ibu setelah melahirkan (Kopparapu., 2022). Namun, masa postpartum juga merupakan periode yang rentan terhadap berbagai komplikasi kesehatan pada ibu, salah satunya adalah perdarahan postpartum (*postpartum hemorrhage/PPH*) yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal jika tidak ditangani dengan baik (Natalia Debi Subani, Simon Sani Kleden, 2022).

Postpartum hemorrhage (PPH) atau perdarahan postpartum merupakan kondisi kehilangan darah yang berlebihan setelah proses persalinan dan menjadi salah satu kegawatdaruratan obstetri yang dapat mengancam keselamatan ibu apabila tidak ditangani dengan segera (Mola et al., 2024). Secara klinis, PPH umumnya didefinisikan sebagai kehilangan darah ≥ 500 ml setelah persalinan pervaginam atau ≥ 1000 ml setelah persalinan *sectio caesarea* dalam 24 jam pertama setelah kelahiran (World Health Organization, 2023). Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti atonia uteri, retensi jaringan plasenta, trauma pada jalan lahir, serta gangguan koagulasi darah, yang merupakan penyebab utama terjadinya perdarahan postpartum (Evensen et al, 2022).

Tanda dan gejala *postpartum hemorrhage (PPH)* umumnya ditandai dengan perdarahan berlebihan setelah persalinan yang dapat menyebabkan penurunan tekanan darah, peningkatan denyut nadi, serta kondisi ibu menjadi lemah dan pucat akibat kehilangan darah yang signifikan. Kehilangan darah dalam jumlah besar juga dapat menimbulkan gejala klinis seperti takikardia, hipotensi, pusing, berkeringat dingin, serta sesak napas sebagai respons tubuh terhadap penurunan volume sirkulasi darah (Anriani & Rumopa, 2023). Apabila perdarahan berlangsung terus-menerus dan tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan syok hipovolemik serta penurunan kadar hemoglobin yang berujung pada terjadinya anemia pada pasien dengan *postpartum hemorrhage* (Handayani et al., 2024).

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh menurun (Dina et al., 2026). Pada perdarahan postpartum, kehilangan darah yang berlebihan setelah persalinan dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin sehingga ibu lebih rentan mengalami anemia dan komplikasi lain yang berkaitan dengan kekurangan oksigen dalam jaringan tubuh (Anriani & Rumopa, 2023). Kondisi anemia tersebut umumnya ditandai dengan gejala seperti tubuh lemah, pucat, pusing, cepat lelah, serta sesak napas yang muncul akibat berkurangnya kapasitas darah dalam membawa oksigen ke seluruh organ tubuh (Waluyojati et al., 2024).

E-MOTIVE merupakan suatu pendekatan intervensi klinis terintegrasi untuk deteksi dini dan penanganan cepat perdarahan postpartum (PPH) yang menggabungkan penggunaan alat objektif untuk mengukur kehilangan darah dengan paket tindakan (*bundle*) terapi lini pertama secara simultan, bukan bertahap, sehingga mempercepat respon terhadap kondisi yang bersifat gawat darurat. *Bundle E-MOTIVE* terdiri dari: deteksi dini menggunakan *calibrated blood-collection drape* sebagai pemicu tindakan, diikuti dengan komponen terapi utama yaitu pijat uterus (*uterine massage*), pemberian obat uterotonik (misalnya oksitosin), pemberian asam traneksamat, terapi cairan intravena, serta pemeriksaan dan eskalasi untuk mencari serta menangani sumber perdarahan. Implementasi pendekatan ini terbukti memberikan dampak signifikan dalam penanganan PPH pada ibu post partum spontan, yaitu meningkatkan deteksi dini (93,1% vs 51,1%), meningkatkan kepatuhan penggunaan bundle terapi, serta menurunkan kejadian PPH berat, tindakan bedah, dan kematian hingga sekitar 60% dibandingkan perawatan biasa (Moran et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi kasus untuk menganalisis secara mendalam penerapan pendekatan *E-MOTIVE* dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan postpartum hemorrhage (PPH) serta upaya penanganan dan pencegahan komplikasi yang dapat terjadi. Tahapan studi kasus meliputi mendefinisikan kasus, memilih kasus, mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan data, serta melaporkan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui interview, pemeriksaan fisik, observasi klinis, pemeriksaan

dokumentasi kesehatan, diskusi dengan pasien dan keluarga, serta informasi tambahan dari tenaga kesehatan lain yang terlibat dalam perawatan pasien. Analisa data dilakukan dengan tahapan membaca seluruh data yang telah terkumpul, kemudian merangkum hasil dalam bentuk presentasi kasus sesuai dengan fokus penelitian. Studi kasus ini diaplikasikan pada pasien postpartum spontan usia 27 tahun yang mengalami postpartum hemorrhage dengan jumlah perdarahan sekitar ± 600 ml dalam 24 jam disertai anemia dan ketidakstabilan hemodinamik. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik, pemantauan tanda-tanda vital, serta pemeriksaan diagnostik penunjang yang relevan. Selanjutnya dilakukan interview kepada pasien dan keluarga untuk memperoleh data terkait kondisi pasien, riwayat kesehatan, serta respon terhadap tindakan yang diberikan. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan diskusi tim peneliti untuk menganalisis kondisi pasien dan menentukan intervensi keperawatan yang tepat kemudian mengkolaborasi dengan pendekatan E-MOTIVE. Intervensi yang diberikan meliputi deteksi dini perdarahan, massage uterus, terapi cairan intravena, pemantauan hemodinamik, serta evaluasi sumber perdarahan secara berkala. Analisa dan penetapan intervensi dilakukan dengan mengintegrasikan bukti-bukti ilmiah terkini sehingga menghasilkan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berbasis evidence-based practice.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ilustrasi Kasus

Perempuan usia 27 tahun, post partum spontan, multigravida, P2A0, dirawat di ruang nifas dengan diagnosis medis postpartum hemorrhage (PPH). Pasien mengalami perdarahan postpartum sekitar ± 600 ml dalam 24 jam pertama setelah persalinan. Darah yang keluar berwarna merah segar dan terus merembes melalui jalan lahir. Pasien tampak lemah, pucat, mengeluh pusing, serta merasa berdebar-debar. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 90/60 mmHg, nadi 108x/menit, frekuensi napas 24x/menit, dan suhu tubuh 36,5°C. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan hemoglobin 9,2 gr/dL, hematokrit 29%, leukosit 11.500/mm³, trombosit 180.000/uL, dan eritrosit 3.800.000/mm³. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan kontraksi uterus lembek (atonia uteri) dan fundus uteri teraba tinggi. Pasien mengeluhkan nyeri pada bagian bawah perut dengan skala nyeri 4 (1–10), tubuh terasa sangat lemas, serta takut bergerak karena khawatir perdarahan semakin banyak. Ibu tampak cemas terhadap kondisinya dan takut tidak dapat merawat bayinya dengan baik. Selain itu, pasien mengatakan belum memahami tentang tanda bahaya masa nifas dan penanganan perdarahan setelah melahirkan. Suami dan keluarga tampak panik serta kurang memahami kondisi kegawatdaruratan yang dialami pasien. Perawat kemudian melakukan intervensi keperawatan menggunakan pendekatan E-MOTIVE selama 2×24 jam, meliputi deteksi dini jumlah perdarahan menggunakan blood collection drape, massage uterus untuk membantu kontraksi uterus, terapi cairan intravena untuk menjaga kestabilan hemodinamik, serta evaluasi dan eskalasi sumber perdarahan secara berkelanjutan. Selain itu dilakukan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai kondisi PPH, pentingnya mobilisasi ringan, pemenuhan nutrisi, serta dukungan menyusui. Setelah diberikan intervensi keperawatan dan terapi farmakologi, hasil evaluasi menunjukkan perdarahan berkurang dan tidak bertambah, kontraksi uterus membaik, tanda-tanda vital stabil dengan tekanan darah 110/70 mmHg dan nadi 88x/menit, pasien tampak lebih tenang, tidak pusing, kadar hemoglobin meningkat secara bertahap, serta ibu mulai mampu menyusui dan merawat bayinya secara mandiri dengan dukungan keluarga.

Pembahasan

Pasien Ny. A berusia 27 tahun dengan postpartum hemorrhage (PPH) setelah persalinan spontan disertai kehilangan darah sekitar ± 600 ml/24 jam, anemia, dan ketidakstabilan hemodinamik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien mengalami perdarahan postpartum primer yang memerlukan penanganan cepat dan terintegrasi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Postpartum hemorrhage merupakan salah satu komplikasi obstetri yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal di dunia. World Health Organization (2023) menjelaskan bahwa PPH didefinisikan sebagai kehilangan darah ≥ 500 ml setelah persalinan pervaginam atau ≥ 1000 ml setelah sectio caesarea dalam 24 jam pertama postpartum. Kehilangan darah yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan syok hipovolemik, anemia berat, kegagalan organ, hingga kematian maternal.

Pada kasus ini, perdarahan postpartum diduga dipengaruhi oleh atonia uteri yang ditandai dengan kontraksi uterus yang tidak adekuat setelah persalinan. Atonia uteri merupakan penyebab paling sering terjadinya PPH karena uterus gagal berkontraksi secara efektif sehingga pembuluh darah pada tempat implantasi plasenta tidak terkompresi dengan baik. Menurut Evensen et al (2022), atonia uteri menyumbang sebagian besar kasus perdarahan postpartum dan menjadi kondisi kegawatdaruratan obstetri yang membutuhkan penanganan segera. Kehilangan darah yang berlebihan pada pasien menyebabkan munculnya tanda klinis berupa tekanan darah menurun, nadi meningkat, tubuh lemah, pucat, serta penurunan kadar hemoglobin yang mengarah pada anemia postpartum.

Penatalaksanaan pada pasien dilakukan menggunakan pendekatan E-MOTIVE sebagai bundle intervensi terintegrasi dalam penanganan postpartum hemorrhage. Pendekatan E-MOTIVE terdiri dari Early detection of bleeding, Massage uterus, Intravenous fluids, Examination, dan Escalation. Pendekatan ini dikembangkan oleh WHO dan University of Birmingham sebagai strategi percepatan deteksi dan tata laksana perdarahan postpartum secara cepat dan simultan. Penelitian besar yang dilakukan oleh Moran et al (2023) pada lebih dari 200.000 wanita di beberapa negara Afrika menunjukkan bahwa penerapan bundle E-MOTIVE mampu menurunkan kejadian perdarahan postpartum berat hingga 60% dibandingkan penatalaksanaan konvensional. Forbes et al (2023) juga menyebutkan bahwa penggunaan bundle E-MOTIVE efektif meningkatkan deteksi dini perdarahan dan mempercepat intervensi sehingga mampu menurunkan risiko kematian maternal.

Intervensi pertama yang dilakukan pada pasien adalah deteksi dini jumlah perdarahan dan pemantauan status hemodinamik. Pemantauan tanda vital secara berkala sangat penting dilakukan untuk menilai kondisi sirkulasi dan mendeteksi dini terjadinya syok hipovolemik. Pada pasien postpartum hemorrhage, kehilangan darah dapat berlangsung cepat sehingga keterlambatan identifikasi dapat memperburuk kondisi ibu. World Health Organization (2023) menjelaskan bahwa deteksi dini menggunakan pengukuran objektif jumlah perdarahan lebih efektif dibandingkan estimasi visual karena estimasi visual sering kali menyebabkan jumlah perdarahan terukur lebih rendah dari kondisi sebenarnya.

Massage uterus dilakukan sebagai intervensi awal untuk merangsang kontraksi uterus dan membantu menghentikan perdarahan. Massage uterus bertujuan meningkatkan tonus otot uterus sehingga pembuluh darah pada area implantasi plasenta dapat terkompresi dengan baik. Pada kasus ini, massage uterus membantu meningkatkan kontraksi uterus sehingga perdarahan berangsur menurun. Penelitian terbaru oleh Moran et al (2023) menyebutkan bahwa massage uterus merupakan salah satu komponen penting dalam bundle E-MOTIVE karena dapat memberikan respon cepat terhadap atonia uteri dan membantu mengurangi kehilangan darah postpartum.

Pasien juga mendapatkan terapi cairan intravena untuk mempertahankan volume sirkulasi dan mencegah syok hipovolemik akibat kehilangan darah. Kehilangan darah postpartum dalam jumlah besar dapat menyebabkan penurunan perfusi jaringan sehingga terapi cairan menjadi bagian penting dalam stabilisasi hemodinamik. Cairan intravena diberikan untuk membantu mempertahankan tekanan darah, meningkatkan perfusi organ, serta mencegah komplikasi syok. Menurut penelitian oleh Forbes et al (2023) terkait implementasi E-MOTIVE, pemberian cairan intravena secara cepat dan simultan bersama intervensi lainnya dapat meningkatkan keberhasilan penanganan postpartum hemorrhage serta mengurangi kebutuhan transfusi darah.

Pemeriksaan lanjutan dan evaluasi sumber perdarahan juga dilakukan untuk memonitoring trauma jalan lahir dan gangguan koagulasi yang memperberat kondisi pasien. Evaluasi menyeluruh diperlukan karena postpartum hemorrhage dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang dikenal dengan konsep "4T" yaitu tone (atonia uteri), tissue (retensio plasenta), trauma (laserasi jalan lahir), dan thrombin (gangguan koagulasi). Pemeriksaan yang komprehensif membantu tenaga kesehatan menentukan intervensi lanjutan secara tepat dan cepat sehingga komplikasi dapat dicegah.

Selama proses asuhan keperawatan, perawat memiliki peran penting dalam pemantauan kondisi pasien, kolaborasi pemberian terapi, edukasi, serta dukungan psikologis. Perawat melakukan observasi tanda vital, jumlah perdarahan, kontraksi uterus, dan tingkat kesadaran pasien secara berkala untuk mendeteksi perubahan kondisi secara dini. Selain itu, perawat juga memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait tanda bahaya postpartum, pentingnya pemantauan perdarahan, nutrisi untuk memperbaiki anemia, serta kepatuhan terhadap terapi yang diberikan. Oktafia et al (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan melalui media booklet sangat membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi sehingga dapat menjadi upaya pencegahan anemia.

Masalah anemia yang dialami pasien juga menjadi perhatian dalam asuhan keperawatan karena kehilangan darah postpartum dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin yang berdampak pada kelemahan, kelelahan, pusing, dan penurunan toleransi aktivitas. Penatalaksanaan anemia postpartum dilakukan melalui pemantauan kadar hemoglobin, observasi tanda anemia, serta pemberian terapi sesuai indikasi medis. Penelitian oleh Moya et al (2022) menjelaskan bahwa anemia postpartum dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu, kemampuan merawat bayi, serta meningkatkan risiko depresi postpartum apabila tidak ditangani secara optimal.

Selain mengalami gangguan fisik akibat postpartum hemorrhage dan anemia, pasien juga menunjukkan masalah psikologis berupa kecemasan terhadap kondisi dirinya dan kemampuan dalam merawat bayi. Pasien tampak cemas, takut bergerak karena khawatir perdarahan bertambah, serta merasa takut tidak dapat menjalankan perannya sebagai ibu dengan baik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena masa postpartum merupakan periode adaptasi fisik dan emosional yang rentan menimbulkan stres dan kecemasan, terutama pada ibu yang mengalami komplikasi persalinan. Penelitian oleh Oktafia et al (2023) juga menunjukkan bahwa temperamen bayi berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu postpartum, dimana semakin sulit temperamen bayi maka semakin tinggi risiko ibu mengalami kecemasan postpartum. Kondisi bayi yang sering menangis, sulit tidur, dan sulit ditenangkan dapat meningkatkan kelelahan fisik maupun emosional ibu sehingga mempengaruhi kemampuan ibu dalam beradaptasi selama masa nifas. Hal ini selaras dengan kondisi pasien pada kasus ini yang tampak cemas, takut tidak mampu merawat bayinya, serta mengalami kelemahan akibat postpartum hemorrhage dan anemia. Kondisi fisik yang menurun disertai kecemasan psikologis

dapat memperburuk proses pemulihan ibu postpartum apabila tidak ditangani secara komprehensif.

Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi selama 2×24 jam menunjukkan bahwa jumlah perdarahan tidak meningkat, kontraksi uterus membaik, tanda vital stabil, dan kondisi umum pasien mengalami perbaikan. Tidak ditemukan tanda syok lanjutan maupun komplikasi lain selama proses perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan E-MOTIVE efektif dalam membantu mengontrol perdarahan postpartum dan memperbaiki kondisi hemodinamik pasien secara cepat dan terintegrasi.

Pendekatan E-MOTIVE dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa implementasi bundle penanganan postpartum hemorrhage berbasis bukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan maternal serta mencegah komplikasi berat pada ibu postpartum. Penanganan yang cepat, sistematis, dan kolaboratif sangat penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas maternal akibat postpartum hemorrhage. Oleh karena itu, pendekatan E-MOTIVE direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam praktik keperawatan maternitas dan pelayanan obstetri sebagai upaya meningkatkan keselamatan ibu postpartum.

4. KESIMPULAN

Ibu postpartum spontan usia 27 tahun dengan postpartum hemorrhage (PPH), anemia, dan ketidakstabilan hemodinamik berisiko mengalami komplikasi serius apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Perdarahan postpartum yang terjadi akibat atonia uteri menyebabkan penurunan kondisi fisik ibu, gangguan hemodinamik, serta kecemasan terhadap kemampuan merawat bayi. Perawat melakukan pengkajian komprehensif, pemantauan kondisi pasien secara berkala, serta kolaborasi bersama tim kesehatan dan keluarga untuk menentukan intervensi yang tepat. Tindakan keperawatan menggunakan pendekatan E-MOTIVE yang meliputi deteksi dini perdarahan, massage uterus, terapi cairan intravena, serta evaluasi sumber perdarahan terbukti efektif dalam mengontrol perdarahan postpartum dan memperbaiki kondisi hemodinamik pasien. Intervensi keperawatan komprehensif yang memperhatikan aspek fisik, psikologis, edukasi, dukungan keluarga, serta pencegahan komplikasi lanjutan berhasil meningkatkan kondisi ibu sehingga pasien mampu menyusui dan merawat bayinya secara mandiri. Pendekatan E-MOTIVE direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan berbasis evidence-based practice dalam penanganan postpartum hemorrhage guna meningkatkan kualitas pelayanan maternitas dan menurunkan risiko morbiditas serta mortalitas maternal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, S., & Rumopa, H. I. M. (2023). *Woman Postpartum Hemorrhage with Hemorrhagic Shock and Severe Anemia Caused by Uterine Atony : A Case Report from Southwest Sumba , East Nusa Tenggara*. 5(4), 35–38.
- Ben W J Mola, Madeline Flanagan, W. L. (2024). *Prevention and treatment of postpartum haemorrhage: progress by learning what works and what does not work*.
- Dina, D., Rifai, A., & Rahayu, S. (2026). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil di*. 9(1), 135–144.
- Evensen, Ann; Anderson, Janice M; Fontaine, P. (2022a). *Postpartum Hemorrhage: Prevention and Treatment*.
- Evensen, Ann; Anderson, Janice M; Fontaine, P. (2022b). *Postpartum Hemorrhage: Prevention and Treatment*. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/postpartum-hemorrhage-prevention-treatment/docview/2454237796/se-2>

- Forbes, G., Akter, S., Miller, S., Galadanci, H., Qureshi, Z., & Fawcus, S. (2023). Factors influencing postpartum haemorrhage detection and management and the implementation of a new postpartum haemorrhage care bundle (E - MOTIVE) in Kenya , Nigeria , and South Africa. *Implementation Science*, 1–23. <https://doi.org/10.1186/s13012-022-01253-0>
- Gaurav Chauhan, P. T. (2022). *Physiology, Postpartum Changes*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32310364/>
- Handayani, R., Syarif, S., & Trianansini, N. (2024). *Anemia during pregnancy and its influence on postpartum hemorrhage*. 2, 70–73.
- Kopparapu., D. M. L.-G. A. K. (2022). *Postpartum Care of the New Mother*. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/sites/books/NBK565875/?utm_source
- Moran, N., Fawcus, S., Sheikh, L., Gwako, G., Osoti, A., Aswat, A., Mammoliti, K., Sindhu, K. N., Podeseck, M., Muhammad, S., Latthe, P., Evans, C., Akter, S., Forbes, G., Lissauer, D., Meher, S., Weeks, A., Shennan, A., Ammerdorffer, A., ... Coomarasamy, A. (2023). *Randomized Trial of Early Detection and Treatment of Postpartum Hemorrhage*. 11–21. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2303966>
- Moya, E., Phiri, N., Choko, A. T., Mwangi, M. N., & Phiri, K. S. (2022). Effect of postpartum anaemia on maternal health - related quality of life : a systematic review and meta - analysis. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12710-2>
- Natalia Debi Subani, Simon Sani Kleden, A. T. (2022). *APPLICATION OF POSTPARTUM EXERCISE FOR THE PREVENTION OF POSTPARTUM COMPLICATIONS DUE TO IMMOBILIZATION*. 4(4), 961–968.
- Oktafia, R., Berliyanti, E. A., Indriastuti, N. A., & Rahmayanti, R. (2023). *Infant temperament with anxiety postpartum mothers in primary health care Sleman , Indonesia*. 12(1), 451–455. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3699>
- Riski Oktafia, Made, N., & Dewi, R. (2023). *Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Dengan Kehamilan Anemia*. 1.
- Waluyoajati, Rohan, S., Puspita, L., Wardani, P. K., Triseptiana, A., Citra, D., Putri, M., Marfuah, W., Aquarista, A. P., Nurdiana, N., Pangestu, A., Octavia, R., Putri, M., & Fitriyani, G. (2024). *Universitas Aisyah Pringsewu PENYULUHAN DAMPAK ANEMIA TERHADAP KESEHATAN IBU DAN JANIN 1 Rini Abstrak postpartum , berat badan lahir rendah prematur (Lumbanraja et al .. 2019). ibu hamil yang Upaya pencegahan anemia dalam kehamilan dapat dilakukan denga*. 7(1), 33–37.
- World Health Organization. (2023). *Recommendations on the assessment of postpartum blood loss and use of a treatment bundle for postpartum haemorrhage*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240085398>